

**Blank
Page**

Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Cendani Kusuma^{1*}, Elsa Fatmasari², Jahwa Wulandari³, Paramita Dewi⁴, Reza Pahlevi⁵, Sharina Djiara⁶, dan Septa Katmawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
Malang 65145, Indonesia

*corresponding author, email : cendanikusumaa@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan visi “Indonesia Sehat” guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sangat diperlukan dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, salah satunya dengan upaya memberdayakan masyarakat melalui kader Posyandu. Penelitian berupa literatur review terhadap 13 penelitian yang dilakukan pada kurun waktu tahun 2017–2020 dengan tujuan untuk mengetahui peran Kader Posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. Kader berperan untuk mendorong masyarakat dalam hal peningkatan kualitas hidup sehat dengan cara memberikan motivasi, menjadi contoh, hingga sebagai pelaksana program. Perlu adanya pembinaan, fasilitas, dan evaluasi guna meningkatkan kinerja kader. Selain berperan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan, pembinaan rutin dan dukungan fasilitas terbukti membuat kader merasa bangga dan dihargai, serta mendorong peningkatan kinerja kader. Evaluasi berperan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat kinerja kader yang sekaligus diperlukan untuk merancang program dan melakukan perbaikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kader, Posyandu

Abstract

In order to realize the vision of "Healthy Indonesia" in order to improve the highest public health status, support, cooperation and active participation from various elements of society is needed, one of which is by empowering the community through Posyandu cadres. Research in the form of a literature review of 13 studies conducted in the period 2017-2020 with the aim of knowing the role of Posyandu cadres in community empowerment. Cadres play a role in encouraging the community to improve the quality of a healthy life by providing motivation, being an example, and being the program implementer. There is a need for coaching, facilities, and evaluation in order to improve cadre performance. In addition to playing a role in increasing knowledge and skills, routine coaching and support for facilities are proven to make cadres feel proud and appreciated, and encourage the improvement of cadres' performance. Evaluation has a role to determine the driving and inhibiting factors of cadre performance which are also necessary to design programs and make improvements.

Keywords: Community Empowerment, Cadres, Posyandu

Copyright © 2021 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Demi pencapaian visi 'Indonesia Sehat' pemerintah Indonesia gencar membuat terobosan baru guna mewujudkan visi tersebut. Salah satu diantaranya yakni melalui upaya pembangunan kesehatan berbasis masyarakat atau biasa dikenal dengan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen yang ada di masyarakat untuk mendukung proses pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat tersebut diimplementasikan oleh pemerintah pusat maupun daerah diantaranya melalui Posyandu sebagai sarana pemenuhan pelayanan kesehatan serta kader Posyandu sebagai pelaku pendukung pemenuhan pelayanan kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan [11]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, terdapat 296.777 unit posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% Posyandu diantaranya merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan [21]. Kualitas serta efektivitas Posyandu bergantung pada peran kader Posyandu. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan atau *volunteer* yang berasal dari masyarakat setempat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan [12].

Saat ini terdapat beberapa jenis Posyandu yang diselenggarakan di Indonesia, dua diantaranya yaitu Posyandu Balita dan Posyandu Lansia. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Balita meliputi kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling atau rujukan serta pemantauan tumbuh kembang Balita [12]. Sementara beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Lansia meliputi penyuluhan kesehatan bagi Lansia, pemeriksaan kesehatan Lansia secara berkala, upaya peningkatan olahraga pada Lansia, pengembangan keterampilan Lansia, serta pengolahan dana sehat untuk Lansia [13].

Menurut Kemenkes RI keberhasilan Posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja Posyandu, (K) jumlah Balita yang memiliki KMS, (D) Balita yang di timbang, (N) balita yang berat badanya naik. Pemantauan pertumbuhan balita di suatu wilayah cakupan program >80% dikatakan baik < 80% dikatakan kurang untuk K/S, D/S, dan N/D. Keberhasilan Posyandu juga tidak terlepas dari peran aktif kader Posyandu sebagai ujung tombak di lapangan. Faktor yang mempengaruhi peran kader dalam melaksanakan Posyandu yaitu umur, sikap, pendidikan, motivasi, pengetahuan, masa kerja, pekerjaan, insentif atau penghargaan, dan pelatihan [22]. Dalam pelaksanaan tugas rutin, kader Posyandu tidak jarang menjumpai kendala – kendala seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) secara kuantitas dan kualitas, kurangnya sarana dan prasarana, serta lemahnya sistem informasi dan koordinasi antar tenaga kesehatan dari puskesmas atau bidan yang melakukan praktik mandiri bersama dengan kader Posyandu.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, peran kader Posyandu dalam pemberdayaan masyarakat sangat vital. Kader Posyandu berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis Posyandu [12]. Berdasarkan paparan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa kader Posyandu memiliki andil

kuat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kader Posyandu, upaya pemberdayaan masyarakat yang diharapkan oleh pemerintah dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena vitalnya peran kader Posyandu, penulisan ilmiah ini penting dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara riil bagaimana peran kader Posyandu dalam pemberdayaan masyarakat melalui *literature review*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menggunakan artikel jurnal dan berita *online*. Literatur tersebut peneliti dapatkan dari pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar dan Google Engine dengan bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel tersebut terdiri dari kombinasi beberapa kata, antara lain “pemberdayaan masyarakat”, “kader” dan “Posyandu”. Data penelitian terkait peran kader Posyandu dalam pemberdayaan masyarakat di desa, berdasarkan 20 artikel untuk menunjang *literatur review*.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masalah kader Posyandu menyita perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan banyak program kesehatan dunia menekankan potensi kader Posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat. Kader kesehatan masyarakat adalah titik awal perawatan yang bekerja pada tingkat rumah tangga seperti pengelolaan gizi, promosi kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian penyakit menular dan pelaksanaan intervensi penyakit menular. Kader Posyandu masyarakat sebagai garis depan bagi masyarakat yang anggotanya terpercaya dan atau memiliki pemahaman yang lebih mengenai kesehatan [3].

Peran kader Posyandu masyarakat yang terpenting adalah menciptakan kondisi agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat itu sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar, sebagai anggota masyarakat yang dipercaya dan memahami kesehatan atau bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat. Guna meningkatkan kesehatan masyarakat maka kader berperan aktif untuk membentuk kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kader memberikan motivasi, memberikan contoh, hingga menjalankan program untuk meningkatkan kesehatan. Kader posyandu tentu bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu [3].

Program yang dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan antara lain pendamping TB, *screening* TB, pemeriksaan stunting, pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Meskipun Posyandu sangat diperlukan dan penting peranannya bagi pemerintah, namun kenyataannya secara nasional hanya 27,3% rumah tangga yang telah memanfaatkannya. Sebanyak 62,5% rumah tangga tidak membutuhkan, dan 10,2% rumah tangga tidak menggunakan fasilitas Posyandu untuk alasan lainnya [4].

Peran kader dalam pelaksanaan Posyandu secara spesifik terbilang cukup kompleks. Pada dasarnya, kader memberikan bantuan kepada bidan desa, perawat desa, dan/atau pihak penyelenggara kesehatan desa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakatnya dalam bentuk bantuan tenaga, waktu, emosional, dan sosial. Pada Posyandu anak, kader khususnya membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kesehatan ibu dan anak. Sedangkan pada Posyandu orang-orang Lanjut Usia (Lansia), kader membantu pihak penyelenggara kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

Secara teknis, peran kader dalam pelaksanaan Posyandu meliputi pendataan Bayi di bawah Usia Lima Tahun (Balita), penimbangan dan pencatatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pendistribusian vitamin, melakukan penyuluhan gizi dan kesehatan kepada kelompok sasaran, serta melakukan kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu Balita, serta memberikan pelayanan kepada Lansia [18]. Hal ini kemudian diperkuat oleh Susanto, A. dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Kader Posyandu Sebagai Agen

Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi". Peran kader yang terkait dengan upaya menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi adalah melakukan kegiatan pendataan dan pengarsipan data-data yang diperlukan serta sebagai komunikator yang menyampaikan dan mengajak masyarakat (khususnya kelompok sasaran) untuk mau melakukan upaya-upaya kesehatan. Upaya-upaya persuasif ini tentunya didasarkan pada pendekatan, di mana kader sebagai bagian dari kelompok masyarakat itu sendiri yang tentunya juga memahami budaya dan cara menyikapi warga-warga di kelompok masyarakatnya, sehingga dengan pendekatan yang tepat kader dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mau melakukan upaya-upaya kesehatan. Selain itu, kader juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak penyelenggara kesehatan, melakukan visitasi (kunjungan langsung kepada masyarakat), serta melakukan pemantauan dan evaluasi [19].

Peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak penyelenggara kesehatan serta kaitannya dalam pemantauan dan evaluasi berkaitan dengan peran kader sebagai penyelenggara di sektor paling bawah. Hal ini berkaitan dengan peran kader yang langsung terjun ke masyarakat sehingga dapat mengetahui keadaan riil di lapangan serta dapat memperoleh data-data yang sifatnya langsung dari masyarakat sehingga pihak penyelenggara kesehatan dapat memperoleh data kesehatan melalui kader. Dari sini kader juga dapat melakukan monitoring dan pengawasan secara langsung yang datanya dapat dikirimkan kepada atasan sebagai data yang dibutuhkan untuk mengadakan evaluasi dan menghitung keberhasilan program. Kader juga sekaligus dapat melakukan evaluasi secara langsung yang kemudian dapat disampaikan kepada pihak penyelenggara kesehatan, baik evaluasi dari dirinya sendiri maupun dari masyarakat yang menjadi sasaran program kesehatan. Sebaliknya, kader juga dapat menyampaikan segala macam kebijakan dan berbagai informasi terkait dengan kesehatan dari pihak penyelenggara kesehatan kepada masyarakat. [19]

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penyuluhan Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih, dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu di suatu tempat atau desa [7]. Sebagai tokoh yang paling penting dalam pelayanan kesehatan, maka kader Posyandu perlu diperhatikan baik dari segi pengetahuan dan pelaksanaan tugas kader. Melihat betapa besar pengaruh kader dalam pemberdayaan masyarakat desa, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan kader yang baik yang sekiranya dapat membantu kader dalam peningkatan pengetahuan. Sebelum melaksanakan tugasnya, kader terpilih perlu diberikan orientasi dan pelatihan [9]. Dengan pelaksanaan pelatihan, kader merasa bahwa kegiatan tersebut sangat membantu dalam melaksanakan pelayanan dan mengelola Posyandu.

Pelatihan kader menurut pernyataan informan dilakukan secara rutin. Kader akan merasa dihargai bila mendapat pelatihan yang konsisten dan bangga bila ilmu yang mereka miliki maupun yang didapatkan dari pelatihan dapat berguna bagi keluarga mereka sendiri dan juga lingkungan sekitar [8]. Pelatihan dapat menambah ilmu, wawasan, pengalaman, dan keterampilan kader. Melakukan bimbingan dan pembinaan, fasilitas, pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan kegiatan dan kinerja kader Posyandu secara berkesinambungan [9]. Kader diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat [8].

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kader posyandu ditujukan agar para kader mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. beberapa pelatihan yang dapat dilakukan adalah : 1), Pelatihan tentang tugas dan fungsi kader posyandu dalam upaya optimalisasi pelaksanaan kegiatan posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kader tentang tugas dan fungsi kader dalam posyandu. 2), Pelatihan tentang cara memotivasi masyarakat dengan kunjungan ke rumah-rumah. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan teknik pada kader dalam upaya pendekatan sasaran posyandu dengan kunjungan

ke rumah-rumah warga. 3), Pelatihan tentang cara pemberian penyuluhan di masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bekal kepada kader tentang cara memberikan penyuluhan yang efektif di masyarakat. Kader sebagai perpanjangan tangan puskesmas dalam penyampaian masalah kesehatan di masyarakat mempunyai kewajiban untuk memberikan penyuluhan yang berguna untuk masyarakat [20].

Kinerja Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi sebagai kader Posyandu dilatarbelakangi faktor internal dan eksternal. Faktor internal menjadi kader Posyandu yaitu jiwa sosial tinggi untuk membantu orang lain di bidang kesehatan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan tentang kesehatan, terutama anak dan ibu hamil, pengetahuan tentang tumbuh kembang balita, untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Faktor eksternal yang melatarbelakangi adalah ingin membantu program pemerintah untuk membentuk anak sehat dan mempunyai layanan kesehatan keluarga yang mudah dijangkau. Kesadaran untuk terlibat aktif dalam membangun kesadaran masyarakat untuk mengambil bagian dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama anak-anak [1].

Komunikasi interpersonal yang efektif merupakan modal dasar bagi kader dalam melaksanakan promosi kesehatan dan menjalankan peran serta tugas sebagai penggerak masyarakat. Berdasarkan diskusi saat sesi interaktif, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader wilayah Puskesmas Pajangan mampu bekerjasama dengan masyarakat dalam menyebarkan informasi kegiatan posyandu dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama kader. Hanya saja masih ada kader yang terkadang belum menginformasikan jadwal kegiatan posyandu selanjutnya kepada peserta posyandu. [17]

Faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu sangat kompleks dan bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Selain faktor internal seperti usia, lama dedikasi, pengalaman, status sosial, keadaan ekonomi, dan dukungan keluarga; faktor eksternal seperti kondisi masyarakat dan instansi kesehatan juga mempengaruhi motivasi dan retensi kader Posyandu. Manfaat non finansial juga sangat penting bagi suksesnya suatu program kader Posyandu [5]. Kebutuhan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memberi layanan kesehatan kepada masyarakat, dengan memberikan pelatihan. Pengetahuan setelah mengikuti pelatihan disosialisasikan pada kader lain yang tidak mengikuti pelatihan atau penataran. Kader Posyandu dibekali buku panduan untuk memberi layanan kesehatan kepada masyarakat. Kader Posyandu dapat mempelajari buku panduan tersebut untuk memberikan pelayanan [2].

Sebagian kader juga merasa belum mampu untuk memberikan solusi dan nasihat pada peserta posyandu terkait permasalahan kesehatan yang dihadapi mereka. Kegiatan penyuluhan merupakan bagian dari kegiatan posyandu yang bisa diselenggarakan secara perorangan, atau kelompok. Untuk itu kader perlu menguasai beberapa ketrampilan dan pengetahuan seperti komunikasi efektif, penimbangan balita, pencatatan dan pelaporan serta pengetahuan kesehatan dasar dan gizi agar pelayanan kesehatan lebih optimal. [16]

Kader mempunyai kemampuan untuk memberikan pendidikan dan penyadaran kepada masyarakat dalam layanan kesehatan mandiri berupa pertolongan pertama dan pengobatan sendiri jika terjadi diare, penyuluhan gizi, penyuluhan penyakit wabah, mengajak partisipasi aktif orang tua melalui kunjungan ke rumah, serta kelas ibu hamil dan balita. Kader Posyandu mampu memberikan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan untuk mencegah demam berdarah, campak, dan penyakit kaki gajah. Kader dapat memberikan pengertian tentang kejadian ikutan pasca imunisasi kepada orang tua balita [1].

Kegiatan Penyuluhan oleh Kader Posyandu sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Posyandu merasa bahagia dan bangga dengan tugas yang dijalankan karena mereka telah dianggap sebagai bagian dari sistem kesehatan dan pemerintahan, yaitu dengan adanya

supervisi dan pertemuan yang konsisten dengan tenaga kesehatan, puskesmas/instansi lain yang terkait serta menerima penyuluhan yang teratur. Walaupun akan lebih merasa dihargai bila mereka mendapatkan manfaat finansial maupun nonfinansial, tetapi kader Posyandu pada umumnya menerima dengan ikhlas. Mereka senang jika ada arahan untuk melakukan kegiatan dalam peningkatan pemahaman. Metode peningkatan pemahaman yang dapat dipergunakan yaitu penyuluhan kesehatan berupa metode ceramah, metode diskusi, metode curah pendapat, metode panel, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode simposium, atau metode seminar [7].

Salah satu kegiatan penyuluhan yang dilakukan kader Posyandu yakni penyuluhan stunting, Kegiatan penyuluhan mengenai stunting ini diikuti oleh 10 orang kader Posyandu kelurahan Tanjung Raya Bandarlampung. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol pencegahan Covid-19 . Kegiatan penyebarluasan informasi mengenai stunting di masyarakat dilakukan oleh seluruh kader Posyandu. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan *pretest* dengan meminta peserta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Para kader Posyandu mendapatkan peningkatan pemahaman tentang stunting kemudian turun ke masyarakat untuk menyebarkan informasi pengetahuan yang didapat saat kegiatan penyuluhan. Berdasarkan informasi yang didapat dari para kader Posyandu, masyarakat merasa senang akan adanya kegiatan penyuluhan ini [5].

Pendekatan program pelayanan difokuskan pada program terpadu (Integrated program) melalui pemberdayaan masyarakat pada lansia dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promosi (pemeliharaan) dan preventif (pencegahan) kesehatan lansia. Kegiatan yang telah dilakukan selama ini adalah mengadakan posyandu lanjut usia setiap bulan sekali (setiap hari sabtu). Kegiatan posyandu tersebut baru sebatas: penyuluhan, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengobatan sederhana dan pemberian makanan tambahan, sehingga belum semua kegiatan posyandu dapat dilakukan semua seperti pemeriksaan status gizi, senam lansia, pemeriksaan status mental dan pemeriksaan fisik. [15]

Pemberdayaan kegiatan pengabmas PPDM ini juga dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada kader kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di wilayahnya, diantaranya : pelatihan SDIDTK pada balita dan pelatihan pijat bayi. Disamping itu pada kegiatan ini masyarakat mendapatkan bibit sayuran/buah agar keluarga dapat memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran/buah untuk ketahanan pangan keluarga. Kegiatan pendampingan kepada kader dan stakeholder oleh civitas akademika dari Poltekkes Tanjungkarang merupakan wujud pemberdayaan masyarakat, dimana civitas akademik berperan sebagai jembatan suatu proses “alih teknologi” hasil penelitian teknologi terapan yang dikembangkan di pendidikan untuk diterapkan oleh masyarakat. [14]

Hambatan Peran Kader Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, anak Balita, bahkan Lansia [8]. Kader Posyandu adalah penggerak utama untuk seluruh kegiatan di Posyandu. Peran kader sangat membantu pengembangan pemberdayaan di Posyandu desa agar dapat berjalan dengan baik dengan semakin berhasil guna, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kader juga mengalami hambatan terkait peranannya do Posyandu saat menjalankan tugas.

Peran kader posyandu balita dalam pemberdayaan masyarakat dibentuk dari motivasi internal dan eksternal, hambatan, sumber daya, potensi dan pengalaman mengembangkan kemampuan. Kader posyandu berperan sebagai pemberdaya masyarakat. Kader memiliki kemampuan untuk membuat masyarakat ikut terlibat dengan semangat sosial. Semangat sosial kader kesehatan mampu memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Beberapa hambatan pelaksanaan posyandu yang ditemui adalah masyarakat tidak paham urgensi pemantauan tumbuh kembang balita dan tidak mengetahui peran keberadaan posyandu. Kader sebagai bagian dari masyarakat berperan ganda dalam meningkatkan keaktifan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Penelitian bertujuan mengetahui peran kader posyandu dalam upaya pemberdayaan masyarakat kelurahan kawal kecamatan Gunung Kijang kabupaten Bintan. [2]

Dalam pelaksanaan tugas, hambatan luar atau eksternal yang dihadapi kader Posyandu adalah saat pelaksanaan penyebaran informasi kepada masyarakat, akses jalan yang mereka lalui buruk [7]. Transportasi dan finansial juga dapat menjadi penghambat. Keterbatasan transportasi dapat menghambat mobilisasi kader pada waktu bertugas, seperti keperluan mobilisasi pada saat kunjungan rumah, dll. Keterbatasan finansial dapat pula mempengaruhi pelaksanaan dan penyelenggaraan program kesehatan. Hambatan eksternal lainnya yang dapat terjadi yakni terkait dengan karakter dan sikap masing-masing orang dalam menanggapi dan menerima informasi kesehatan dan peranan kita sebagai kader kesehatan.

Dukungan tokoh masyarakat terhadap posyandu relatif kurang sehingga penyelenggaraan layanan kesehatan secara mandiri menemui hambatan dalam hal penggalangan dana kegiatan posyandu. Namun di tengah lingkungan yang mempunyai kesadaran dan pengetahuan pendidikan rendah, terdapat sejumlah anggota masyarakat yang memiliki kesadaran memperbaiki kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Kesadaran tersebut menumbuhkan keinginan sebagian anggota masyarakat untuk aktif menjadi kader posyandu [2].

Hambatan lain yang berasal dari kader itu sendiri (hambatan internal) yakni dimana pengetahuan kader yang kurang tentang pelaksanaan Posyandu dan terkait informasi-informasi kesehatan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kader tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan Posyandu dan pelatihan lainnya yang menunjang peran kader dalam menjalankan tugasnya [7, 18]. Sebanyak 44% kader hanya berpendidikan SMP dan 55,6% kader adalah ibu rumah tangga. Dari sini dapat dilihat bahwa kader belum memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan ditambah lagi sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang harus membagi waktu [10]. Latar belakang pendidikan ini seharusnya tidak menjadi masalah yang berarti ketika pihak penyelenggara kesehatan (atasan) memperhatikan kader dengan melakukan pengawasan secara rutin sekaligus pendampingan dan pelatihan, serta pembekalan informasi-informasi terkait kesehatan yang terbaru. Masalah kurangnya pengetahuan kader bisa menghambat peran kader dalam menjalankan tugasnya.

4. Kesimpulan

Peran kader sangat berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Seorang kader harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang mumpuni sehingga dapat secara maksimal memberikan pelayanan kesehatan di Posyandu. Peran aktif kader posyandu terbukti mampu memaksimalkan kontribusi serta partisipasi masyarakat dalam serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu. Peran vital yang dimiliki oleh kader posyandu perlu didukung oleh pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan guna menunjang keterampilan kader, memperluas wawasan kader, serta sebagai sarana kader memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya untuk mendukung penerapan pelayanan kesehatan maksimum yang akan diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya peran kader ini dapat membantu pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Dwi Indah Iswanti, Sri Puji Lestari, Ria Dwi Hapsari. 2018. "The Role of Mental Health Cadres in the Handling of Mental." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 1 (1): 38-47.

2. Susanto, Fino, Mora Claramita, and Sri Handayani. 2017. "Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan Role of Posyandu Cadres in Community Empowerment in Bintan." *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33–42.
3. Hidayati, Ririn Wahyu, and Nurul Mahmudah. 2020. "Peran Kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan." *Jurnal Kebidanan* 9 (1): 15. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.15-22>.
4. Ifroh, Riza Hayati. 2020. "Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan Dan Sosialisasi Toga Di Masa Pandemi Covid- 19." *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-8 Tahun 2020*, 978–79.
5. Nasution, Syahrul Hamidi, and Sofyan Musyabiq. n.d. "Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu Di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung," 118–20.
6. Nurhidayah, Ikeu, Nur Oktavia Hidayati, and Aan Nuraeni. 2019. "Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan." *Media Karya Kesehatan* 2 (2): 145–57. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>.
7. Juliati, Badiran, M., & Aini, N. (2019). Peran Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunutkabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 72–80.
8. Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
9. Sari, P., Nirmala, S. A., & Diah. (2017). Evaluasi Pelayanan Revitalisasi POSYANDU dan Pelatihan Kader Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
10. Sofiyanti, I. (2019). Sosialisasi Praktek Pemberian Makan bagi Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Desa Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 31–38.
11. Sunarti, & Utami, S. (2018). Peran Kader Kesehatan Dalam Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sanawetan Kota Blitar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 98–99. <http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/download/63/45>
12. Resa Rahayu, Nani Yuniar, A. F. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokaou Tahun 2017. 2(6), 127.
13. Rianto, A. (2020). Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. 1–7.
14. Fairus, Martini, Firda Fibrila, Gangsar Indah Lestari, Retno Puji Hastuti, Jurusan Kebidanan Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang, Juurusan Keperawatan, Prodi Keperawatan Kotabumi, and Jurusan Gizi. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Puskesmas Sritejo Kencono Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah." *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 173–78. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/203>.
15. Fitriahadi, Enny, and Istri Utami. 2020. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Giripeni Wates Kulon Progo." *Proceeding of The URECOL*, 200–206. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/967>.
16. Hidayah, Nurul, and Marwan Marwan. 2020. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK." *Journal of Community Engagement in Health* 3 (1): 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>.
17. Rohmani, Ngatoiatu, and Dewi Utari. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Bagi Kader Posyandu." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5 (1): 167–74. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>.
18. Tse, Andy Dikson P., Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja. 2017. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi* 6 (1): 60–62.

19. Agus Susanto. 2017. "Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi." 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017, no. May 2017: 189–93.
20. Wirawati, M. K., & Prasetyorini, H. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Tekanan Darah Melalui Pelatihan Kader. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 27–30.
21. Dinkes Jatim. 2019. "Profil Kesehatan Jawa Timur 2018". Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
22. Susanti, Erwina. 2018. "Peran Posyandu Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Media Kesehatan*. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.325>.